



**SKRIPSI**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
PERKEMBANGAN PERILAKU SOSIAL PADA  
ANAK PRASEKOLAH DI TK AISYIAH  
BUSTANUL ATHFAL CABANG  
UJUNG PANDANG**

**PENELITIAN NON-EKSPERIMENTAL**

**OLEH :**

**ADELINA (C13.14201.001)**

**ADRIANA T.PANANNANGAN (C13.14201.002)**

**PROGRAM S1 KEPERAWATAN & NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS  
MAKASSAR  
2017**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS**



**SKRIPSI**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
PERKEMBANGAN PERILAKU SOSIAL PADA  
ANAK PRASEKOLAH DI TK AISYIYAH  
BUSTANUL ATHFAL CABANG  
UJUNG PANDANG**

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Dalam  
Program Studi Ilmu Keperawatan Pada Sekolah Tinggi Ilmu  
Keperawatan (STIK) Stella Maris Makassar**

**OLEH:**

**ADELINA (C13.14201.001)**

**ADRIANA T.PANANNANGAN (C13.14201.002)**

**PROGRAM S1 KEPERAWATAN & NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS  
MAKASSAR  
2017**

**PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adelina dan Adriana T.Panannangan  
NIM : C.13.14201.001 dan C.13.14201.002

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, April 2017  
Yang menyatakan,

( Adelina )

(AdrianaT.Panannangan)

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
PERKEMBANGAN PERILAKU SOSIAL PADA  
ANAK PRASEKOLAH DI TK AISYIYAH  
BUSTANUL ATHFAL CABANG  
UJUNG PANDANG**

**Diajukan oleh:**

**Adelina (C.13.14201.001)**

**Adriana T. Panannangan (C.13.14201.002)**

**Disetujui oleh:**

**Pembimbing**

**Wakil ketua 1  
Bagian Akademik**

**(Henny Pongantung,S.kep.,Ns.,MSN)(HennyPongantung,S.Kep.,Ns.,MSN)**

**NIDN : 0912106501**

**NIDN : 0912106501**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
PERKEMBANGAN PERILAKU SOSIAL PADA  
ANAK PRASEKOLAH DI TK AISYIYAH  
BUSTANUL ATHFAL CABANG  
UJUNG PANDANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

**Adelina (C.13.142010.01)**

**Adriana T. Panannangan (C.13.142010.02)**

Telah Dibimbing dan Disetujui Oleh:

**(Henny Pongantung, S.Kep.,Ns.,MSN)**

**NIDN : 0912106501**

Telah Diuji dan Dipertahankan  
Dihadapan Dewan Penguji Pada Tanggal 10 April 2017  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

**(Mery Sambo,S.Kep.Ns.,M.Kep)**

**NIDN: 0930058102**

**(Rosmina S,Ns.,M.Kes)**

**NIDN : 0925117501**

Penguji III

**(Henny Pongantung, S.Kep.,Ns.,MSN)**

**NIDN : 0912106501**

**Makassar,10 April 2017  
Program Sarjana Keperawatan dan Ners  
Ketua STIK Stella Maris Makassar**

**(Siprianus A,S.Si.,Ns.,M.Kes)**

**NIDN. 0928027101**

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adelina

Adriana T. Panannangan

Nim : C1314201001

C1314201002

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan .

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, April 2017  
Yang menyatakan,

(Adelina)

(Adriana T.Panannangan)

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan penyertaanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Perilaku Sosial pada Anak Prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Ujung Pandang”.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini sebagai wujud ketidaksempurnaan manusia dalam berbagai hal disebabkan keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat harapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Siprianus Abdu S.Si.,S.Kep.,Ns.,M.Kes, selaku Ketua STIK Stella Maris Makassar.
2. Henny Pongantung, SKep, Ns, MSN. Selaku pembimbing yang telah banyak memberikan masukan selama penyusunan proposal di STIK Stella Maris Makassar.
3. Fransisca Anita. E.R.S, SKep., Ns., M.Kep., Sp.K.M.B. Selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIK Stella Maris Makassar.
4. Mery Sambo,S.Kep.Ns.,M.Kep selaku penguji I yang telah memberi banyak masukan dan saran bagi penulis
5. Rosmina S,Ns.,M.Kes selaku penguji II yang juga banyak memberi arahan serta masukan bagi penulis.
6. Segenap civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.
7. Kepada Sekolah dan segenap guru TK Aisyiyah Bustanul ATfal Makassar, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Kedua orang tua serta sanak saudara penulis yang telah banyak memberikan motivasi baik moril maupun materil.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang

telah banyak mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan proposal ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, April 2017

Tim penulis



**ABSTRAK****HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN PERILAKU SOSIAL PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL CABANG UJUNG PANDANG (dibimbing oleh Henny Pongantung)****ADELINA DAN ADRIANA T.PANANNANGAN  
Program SI Keperawatan STIK Stella Maris Makassar  
(Xvii + 48 Halaman+ 24 Referensi + 6 Tabel + 9 Lampiran)**

Setiap perkembangan perilaku sosial anak dibutuhkan pola asuh yang baik dan benar terutama pada usia prasekolah. Dalam hal ini orang tua yang berperan penting terhadap perkembangan perilaku sosial anak, dan yang lebih penting lagi adalah bagaimana cara orang tua dalam mendidik anaknya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan perilaku sosial pada anak prasekolah di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Ujung Pandang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua siswa sebanyak 40 orang. Pengambilan sampel menggunakan Non probability sampling dengan pendekatan accidental sampling. pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner. Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan perilaku sosial pada anak prasekolah digunakan Uji Chi Square dan diperoleh  $p=0,013$ . Hal ini menunjukkan  $p<0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak. Dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan perilaku sosial pada anak prasekolah di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Ujung Pandang.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat disarankan kepada orang tua untuk tetap mempertahankan pola asuh yang baik yang telah diterapkan dalam mengasuh anak.

Kata Kunci : Pola asuh, Perkembangan perilaku sosial

Daftar Pustaka : 24 (2010-2015)

**ABSTRACT****RELATION BETWEEN PARENTING WITH THE GROWTH  
OF SOCIAL BEHAVIOR OF PRE-SCHOOL KIDS  
AT TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL  
CABANG UJUNG PANDANG  
(Guided by Henny Pongantung)****ADELINA DAN ADRIANA T.PANANNANGAN  
SI Program STIK Stella Maris Makassar Nursing  
(Xvii + 48 Pages + 24 Reference+ 6 Table + 9 Appendix)**

Every kid growth of social behavior, it needs a good parenting especially in pre-school ages. In this case, parents have an important role for the social behavior growth of their kids. But, the most important is how the parents educate their kids. Therefore, researcher formulate a problem whether the parenting with social behavior growth of pre-school kids have relation. The purpose of this research is to find out the correlation between parenting with social behavior growth of pre-school kids at TK Aishiyah Bustanul Athfal Cabang Ujung Pandang.

This research is base on descriptive analytic research which used cross sectional approach. Sample in this research is the parents of pre-school students with 40 (forty) parents. Sampling is performed with accidental sampling approach, and data collection done by filling the questionnaires. To know the link between the parenting with social behavior growth, researcher used Chi Square Test and the result is  $p=0,013$ . This shows  $p<0,05$ , then  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. Therefore, it can be deduced that there is connection between parenting with social behavior growth of pre-school kids at TK Aishiyah Bustanul Afhtal Cabang Ujung Pandang.

Base on the conclusion above, then it can be advised for parents to maintain a good parenting which has been applied in parenting.

Keywords :Parenting, Social behavior growth

Reference : 23 (2010-2015)

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL DALAM .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJI SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI PENELITIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
1. Tujuan Umum .....	5
2. Tujuan Khusus .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
1. Bagi Masyarakat .....	5
2. Bagi orang tua .....	6
3. Bagi Peneliti .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Tinjauan Umum Tentang Pola asuh orang tua .....	7
1. Pengertian Pola asuh.....	7
2. Tipe pola asuh .....	7
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh .....	9
4. Pola perlakuan orang tua.....	10
B. Tinjauan Umum tentang Perilaku sosial .....	14
1. Definisi Perilaku sosial.....	14
2. Macam-macam perilaku sosial .....	14
3. Permasalahan perilaku sosial pada anak usia dini ...	16
4. Faktor penyebab dan penanganan perilaku sosial ...	20

C. Tinjauan Umum Tentang perkembangan .....	20
1. Definisi perkembangan.....	20
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan...	21
3. Ciri-ciri tumbuh kembang.....	22
4. Tahapan-tahapan perkembangan sosial anak.....	22
5. Ciri-ciri perkembangan sosial anak.....	23
6. Penilaian perkembangan anak .....	24
<b>BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>26</b>
A. Kerangka Konseptual .....	26
B. Hipotesis penelitian .....	28
C. Definisi Operasional .....	28
<b>BAB IV METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
1. Lokasi Penelitian .....	30
2. Waktu Penelitian .....	30
C. Populasi dan Sampel .....	30
1. Populasi .....	30
2. Sampel .....	30
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Pengumpulan Data .....	32
F. Pengolahan dan Penyajian Data .....	33
a. Editing Data.....	33
b. Koding .....	33
c. Tabulasi.....	33
G. Analisa Data .....	34
a. Analisa Univariat.....	34
b. Analisa Bivariat .....	34
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	35
1. Pengantar.....	35

2. Gambaran Lokasi Penelitian.....	35
3. Karakteristik Data Umum Responden.....	36
4. Hasil Analisa Statistik Variabel Yang Diteliti.....	38
B. Pembahasan .....	40
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A.KESIMPULAN .....	47
B. SARAN.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

**HALAMAN DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	28
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Umur .....	36
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin .....	37
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh .....	38
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan PerkembanganPerilaku.	38
Tabel 5.5 Analisa Hubungan Pola Asuh Orang Tua .....	39

**HALAMAN DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual ..... 27

**HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Jadwal kegiatan
- Lampiran 2. Instrumen Penelitian
- Lampiran 3. Surat pengambilan data awal
- Lampiran 4. Surat keterangan penelitian
- Lampiran 5. Lembar Persetujuan responden
- Lampiran 6. Lembar Permohonan menjadi responden
- Lampiran 7. Master Tabel
- Lampiran 8. Hasil Uji SPSS
- Lampiran 9. Lembar Konsul



**HALAMAN DAFTAR SINGKATAN**

TK	= Taman Kanak-kanak
STIK	= Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
RISKESDAS	= Riset Kesehatan Dasar
$\alpha$	= Nilai kemaknaan
z	= Nilai signifikan
p	= Perkiraan proporsi (0,05)
<	= Lebih kecil
$\geq$	= Sama dengan atau lebih besar
ha	= hipotesis Alternatif (praduga ada)
Ho	= Hipotesis nol (praduga tidak ada)
SPSS	= <i>Statistical Program For Social Science</i>
DEPKES	= Departemen Kesehatan

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak adalah generasi penerus bangsa, yang harus dilindungi. Mereka merupakan hasil cinta kasih orang tua. Memiliki anak menuntut orang tua untuk mampu mempersiapkan mereka agar mampu mandiri menjalankan kehidupan di masa depan. Mengenal, mengetahui, memahami dunia anak memang bukan sesuatu yang mudah, orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam penentuan kemandirian dan perkembangan seorang anak, yang sering terjadi saat ini orang tua menerapkan pola asuh yang tidak baik pada anaknya, kesalahan penerapan tersebut akan berdampak buruk bagi masa depan anak.

Anak prasekolah merupakan anak usia dini dimana anak belum menginjak masa sekolah. Masa ini disebut juga masa kanak-kanak awal, usia 3-5 tahun. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang ditandai dengan perkembangan jasmani, meningkatnya keterampilan dan proses berpikir (Teviana, 2012).

Dalam perkembangan anak semua aspek yang dimiliki orang tua akan berpengaruh terhadap anak. Masalah dari sosial ekonomi sebesar 20,4%, pekerjaan orang tua 23,3%, pola asuh orang tua 36,7% serta sisanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Orang tua menerapkan tokoh sentral dalam perkembangan anak terutama dalam pola pengasuhan anak. Sikap positif sangat diperlukan dalam membimbing tumbuh kembang anak agar sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Hal ini menjadi dasar bahwa peran orang tua dalam pola pengasuhan sangat bisa menentukan aktivitas anak seperti kemandirian, membantu kegiatan di rumah dan lingkungan sekitar.

Pola pengasuhan adalah asuhan yang diberikan ibu atau pengasuh lain berupa sikap, dan perilaku dalam hal kedekatannya dengan anak, memberi makan, merawat, menjaga kebersihan, memberi kasih sayang,

dan sebagainya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andhikari pada tahun 2015 di Nepal menunjukkan bahwa anggota masyarakat melihat keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah sebagai penyebab perilaku anak dengan dampak yang serius pada pertumbuhan pribadi anak-anak. Strategi yang dilakukan orang tua dan guru sebagai cara membentuk masalah perilaku anak yaitu berbicara, mendengarkan, menghibur, menasehati dan hukuman fisik (digunakan sebagai pilihan terakhir).

Menurut informasi data tentang anak di Makassar tahun 2014 didapatkan jumlah anak prasekolah sebanyak 343.378 jiwa yang terdiri dari 176.878 jiwa laki-laki dan 166.500 jiwa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Masruroh di TK Belia Kreatif Karangpilang Surabaya bahwa masih banyak perilaku sosial yang masih kurang misalnya; berbagi dengan teman, saling membantu teman, meminjamkan miliknya, memuji teman, menghargai hasil karya teman.

Berdasarkan hasil study yang dilakukan oleh Pratiwi di TK Pertiwi Rambipuji Jember didapatkan data bahwa TK ini memiliki siswa yang berjumlah 110 anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di TK Pertiwi Rambipuji Jember diketahui dari 10 anak ada 4 yang menunjukkan perilaku yang kurang baik seperti sering mengganggu teman, tidak mau menolong, tidak mau berbagi, meminta uang kepada temanya sehingga menimbulkan keributan dikelas dan ada 6 anak yang memiliki perilaku yang baik seperti suka menolong temannya, sering berbagi dengan temannya.

Pola asuh setiap orang tua berbeda, ada beberapa orang tua yang melarang anaknya dengan mengorbankan otonomi anaknya, mereka memberlakukan aturan-aturan yang ketat yang harus dipatuhi anaknya, sedangkan ada pula orang tua yang memberikan kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginannya, selain itu ada juga orang tua yang menjalin keterbukaan antara mereka dengan anaknya, peraturan yang di buat merupakan kesepakatan bersama antara orang tua dan anak. Masing-masing pola asuh orang tua

mempunyai karakteristik yang berbeda sehingga anak mempunyai sikap dan perilaku yang berbeda pula. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya akan berdampak sangat besar terhadap kemandirian pada perkembangan anak selanjutnya.

Data awal di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Ujung Pandang menunjukkan dari 25 siswa yang diobservasi, ada 23 orang anak yang perkembangan perilakunya masih kurang diantaranya 10 orang anak kurang aktif dalam bermain dengan teman, dan 13 orang anak pendiam.

Dalam setiap perkembangan perilaku sosial anak dibutuhkan pola asuh yang baik dan benar terutama pada usia prasekolah. Dalam hal ini orang tua lah yang berperan penting terhadap perkembangan perilaku sosial anak, yang lebih penting lagi adalah bagaimana cara orang tua dalam mendidik anaknya. Masalah ini harus benar-benar diperhatikan oleh orang tua, karena penerapan pola asuh anak sangat menentukan perkembangan pribadi anak. Orang tua mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dalam melakukan pendidikan anak, karena orang tua merupakan pendidik pertama dan yang utama sebelum anak mendapatkan pendidikan dari orang lain. Pendidikan yang dilakukan oleh orang tua dimulai dari keluarga sebagai basis utama dalam pengembangan diri anak, yang diawali dengan proses sosialisasi dan interaksi dengan seluruh anggota keluarga. Dari sinilah kemudian orang tua merawat, membimbing, mengarahkan serta mengajari anak agar anak-anak dapat mengembangkan kepribadiannya dengan baik.

#### **B. Rumusan Masalah**

Dalam proses tumbuh kembang menjadi manusia, anak mulai di bentuk kepribadiannya oleh keluarganya. Pembentukan kepribadian ini dimulai dari bentuk sosialisasi dimana anak dapat berinteraksi dengan orang disekitarnya. Proses sosialisasi juga didapatkan di sekolah dimana anak dapat berinteraksi dengan teman sebayanya yang akan membentuk perkembangan perilakunya menjadi semakin baik. Perlakuan orang tua

kepada anaknya menekankan bagaimana mengasuh anak dengan baik. Pada umumnya dalam mengasuh anak-anak diwujudkan dalam bentuk merawat, mengajar, membimbing, dan kadang-kadang bermain dengan anak. Terkadang perkembangan anak di usia prasekolah tidak sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Hal ini disebabkan karena banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga mereka kurang memperhatikan perkembangan perilaku anaknya.

Maka dari penelitian ini dapat dirumuskan masalah “apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan perilaku sosial pada anak prasekolah?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan perilaku sosial pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Ujung Pandang.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pola asuh orang tua
- b. Mengidentifikasi perkembangan perilaku sosial anak prasekolah.
- c. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan perilaku sosial pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Ujung Pandang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Orang Tua

Diharapkan bagi orang tua agar dapat meningkatkan pola asuh yang baik agar perkembangan perilaku sosial anak dapat berkembang dengan baik.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi bahwa anak harus di dukung dalam perkembangan sosial dengan menerima baik anak dalam masyarakat sehingga anak tidak minder dalam bergaul.

3. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini dapat memberikan ilmu tambahan serta pengalaman yang baik bagi peneliti.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Umum Tentang Pola Asuh orang Tua

#### 1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anaknya. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi (Anonim, 2011)

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara, sikap, atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya (Sofinar, 2012)

#### 2. Tipe Pola Asuh Orang Tua

##### a. Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian Parenting*)

Merupakan gaya pengasuhan yang di tandai oleh pembatasan, menghukum, memaksa anak mengikuti aturan, dan kontrol yang ketat. Orang tua menuntut anak mengikuti perintah-perintahnya, sering memukul anak, memaksakan aturan tanpa penjelasan, dan menunjukkan amarah. Selain itu orang tua otoriter menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang kepada anak untuk berkompromi (bermusyawarah). Efek pengasuhan ini, antara lain anak mengalami inkompetensi sosial, sering merasa tidak bahagia, kemampuan komunikasi lemah, tidak

memiliki inisiatif melakukan sesuatu, dan kemungkinan berperilaku agresif.

b. Pola Asuh *Otoritatif (Authoritative Parenting)* atau Demokratis

Gaya pengasuhan ini mendorong anak untuk mandiri tetapi masih menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan anak. Jadi, orang tua masih melakukan kontrol pada anak tetapi tidak terlalu ketat. Umumnya orang tua bersikap tegas tetapi mau memberikan penjelasan mengenai aturan yang diterapkan dan mau bermusyawarah atau berdiskusi. Selain itu, orang tua bersikap hangat dan sayang terhadap anak, menunjukkan rasa senang dan dukungan sebagai respons terhadap perilaku konstruktif anak. Efek pengasuhan otoritatif, yaitu anak mempunyai kompetensi sosial, percaya diri, bisa mengendalikan diri dan mandiri, berorientasi pada prestasi, mempertahankan hubungan ramah dengan teman sebaya, mampu bekerja sama dengan orang dewasa, dan mampu mengatasi stress dengan baik.

c. Pola Asuh yang Membiarkan (*Permissive Indulgent*)

Merupakan gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak tetapi menetapkan sedikit batas, tidak terlalu menuntut, dan tidak mengontrol mereka. Orang tua membiarkan anak melakukan apa saja yang mereka inginkan sehingga anak tidak pernah belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu mengharapkan kemauannya dituruti. Efek pengasuhan: anak kurang memiliki rasa hormat pada orang lain dan mengalami kesulitan mengendalikan perilakunya. Kemungkinan mereka juga mendominasi, egosentris, tidak menuruti aturan, dan mengalami kesulitan dalam hubungan dengan teman sebaya.

d. Pola asuh penelantar

Orang tua tipe pengasuhan ini bukan hanya berarti menelantarkan anak secara fisik ataupun nutrisi tetapi juga



menelantarkan anak dalam kaitan psikis. Orang tua atau pengasuh kurang atau bahkan sama sekali tidak peduli perkembangan psikis anak. Anak dibiarkan berkembang sendiri. Pola pengasuhan seperti ini pada umumnya diterapkan oleh orang tua yang sebenarnya menolak kehadiran anak dengan berbagai macam alasan. Pola pengasuhan penelantar orang tua telah memprioritaskan kepentingannya sendiri daripada kepentingan anak sehingga kepentingan perkembangan kepribadian anak terabaikan. Banyak orang tua yang selalu sibuk dengan kegiatannya sendiri dengan berbagai jenis pembenaran.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pola Asuh**

#### **a. Sosial ekonomi**

Anak yang sosial ekonominya rendah cenderung tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau bahkan tidak pernah mengenal bangku pendidikan sama sekali karena terkendala oleh sosial ekonomi.

#### **b. Lingkungan sosial berkaitan dengan pola hubungan sosial yang dibentuk oleh orang tua maupun anak dengan lingkungan sekitarnya.**

#### **c. Pendidikan**

Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir orang tua baik formal maupun non formal kemudian juga berpengaruh pada aspirasi atau harapan orang tua kepada anaknya.

#### **d. Nilai-nilai agama yang dianut orang tua**

Nilai-nilai agama juga menjadi salah satu hal penting yang ditanamkan orang tua pada anak dalam pengasuhan yang mereka lakukan sehingga lembaga keagamaan juga turut berperan didalamnya.

e. Jumlah anak

Jumlah anak yang dimiliki keluarga akan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua. Semakin banyak jumlah anak dalam keluarga, maka ada kecenderungan bahwa orang tua tidak begitu menerapkan pola pengasuhan secara maksimal pada anak karena perhatian dan waktunya terbagi antara anak yang satu dengan anak yang lainnya.

#### 4. Pola perlakuan Orang tua

a. *Overprotection* (terlalu melindungi)

Perilaku orang tua:

- 1) Kontak berlebihan pada anak.
- 2) Pemberian bantuan yang terus menerus, meskipun akan sudah mampu sendiri.
- 3) Pengawasan kegiatan anak yang berlebihan.
- 4) Memecahkan masalah anak.

Tingkah laku anak:

- 1) Perasaan tidak aman, agresif dan dengki.
- 2) Mudah merasa gugup.
- 3) Sangat tergantung.
- 4) Ingin menjadi pusat perhatian.
- 5) Bersikap menyerah.
- 6) Kurang mampu mengendalikan emosi.
- 7) Suka bertengkar.
- 8) Sulit bergaul.
- 9) Pembuat onar (*troublemaker*).

b. *Permissiveness* ( pembolehan)

Perilaku orang tua:

- 1) Memberikan kebebasan untuk berpikir.
- 2) Menerima pendapat.
- 3) Membuat anak lebih diterima dan merasa kuat.

- 4) Toleran dan memahami kelemahan anak.
- 5) Cenderung lebih suka memberi yang diminta anak daripada menerima.

Tingkah laku anak:

- 1) Pandai mencari jalan keluar.
- 2) Dapat bekerjasama.
- 3) Percaya diri.
- 4) Penuntut dan tidak sabar.

c. *Rejection* (penolakan)

Perilaku orang tua:

- 1) Bersikap masa bodoh.
- 2) Bersikap kaku.
- 3) Kurang memperdulikan kesejahteraan anak.
- 4) Menampilkan sikap permusuhan dominasi.

Tingkah laku anak:

- 1) *Agresif* (mudah marah, gelisah, tidak patuh, suka bertengkar, dan nakal).
- 2) *Submissive* (kurang dapat mengerjakan tugas, pemalu, suka mengasingkan diri, mudah tersinggung, dan penakut).
- 3) Sulit bergaul.
- 4) Pendiam.
- 5) Sadis.

d. *Acceptance* (penerimaan).

Perilaku orang tua:

- 1) Memberikan perhatian dan cinta kasih yang tulus.
- 2) Menempatkan anak pada posisi yang penting di dalam rumah.
- 3) Mengembangkan hubungan yang hangat dengan anak.
- 4) Bersikap respek terhadap anak.
- 5) Mendorong anak untuk menyatakan perasaan atau pendapatnya.

6) Berkomunikasi dengan anak secara terbuka dan mau mendengarkan masalahnya.

Tingkah laku anak:

- 1) Bekerjasama.
- 2) Bersahabat.
- 3) Loyal.
- 4) Emosinya stabil.
- 5) Ceria dan bersikap optimis.
- 6) Mau menerima tanggung jawab.
- 7) Jujur.
- 8) Dapat dipercaya.
- 9) Memiliki perencanaan baik di masa depan.
- 10) Bersikap *realistik* (memahami kelebihan dan kekurangan secara obyektif).

e. *Domination* (dominasi)

Perilaku orang tua:

Mendominasi anak

Tingkah laku anak:

- 1) Bersikap sopan dan sangat hati-hati.
- 2) Pemalu, penurut, dan mudah bingung.
- 3) Tidak dapat bekerjasama.

f. *Submission* (penyerahan)

Perilaku orang tua:

- 1) Selalu memberi sesuatu yang diminta anak.
- 2) Membiarkan anak berperilaku semaunya sendiri.

Tingkah laku anak:

- 1) Tidak patuh.
- 2) Tidak bertanggung jawab.
- 3) Agresif dan teledor.
- 4) Bersikap otoriter.
- 5) Terlalu percaya diri.

g. *Punitiveness/Overdiscipline* (terlalu disiplin)

Perilaku orang tua:

- 1) Mudah memberikan hukuman.
- 2) Menanamkan kedisiplinan sangat keras.

Tingkah laku anak:

- 1) *Impulsive*.
- 2) Tidak dapat mengambil keputusan.
- 3) Nakal.
- 4) Sikap bermusuhan atau agresif.

## **B. Tinjauan Umum tentang Perilaku Sosial**

### **1. Defenisi Perilaku Sosial**

Perilaku sosial anak adalah perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada. Perilaku sosial anak merupakan hasil belajar, bukan hanya sekedar kematangan. Perilaku sosial anak diperoleh melalui kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon terhadap dirinya (Isjoni, 2010)

Perilaku sosial adalah aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan sosial. Perilaku sosial adalah perilaku yang dapat menguntungkan atau menyenangkan orang lain tanpa antisipasi *reward* (Susanto, 2011).

Perilaku sosial adalah perilaku yang relatif menetap yang diperlihatkan oleh individu di dalam berinteraksi dengan orang lain. Orang yang perilakunya mencerminkan keberhasilan dalam proses sosialisasinya dikatakan sebagai orang yang sosial, sedangkan orang yang perilakunya tidak mencerminkan proses sosialisasi tersebut disebut non sosial (Teviana, 2012)

## 2. Macam –macam Perilaku Sosial

### a. Perilaku sosial ( *social behavior* )

Yang dimaksud perilaku sosial adalah perilaku yang tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya. Ia bisa sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa melibatkan dia dalam aktivitas-aktivitas mereka.

### b. Perilaku kurang sosial ( *under social behavior* )

Tindakan jika kebutuhan akan inklusinya kurang terpenuhi misalnya: sering diacuhkan oleh keluarga semasa kecilnya. Kecenderungan orang ini akan menghindari hubungan orang lain, tidak mau ikut dalam kelompok-kelompok, menjaga jarak antara dirinya dan orang lain, tidak mau tahu, acuh tak acuh. Pendek kata, ada kecenderungan introvert dan menarik diri. Bentuk tingkah laku yang lebih ringan adalah terlambat dalam pertemuan atau tidak datang sama sekali, atau tertidur di ruang diskusi dan sebagainya. Kecemasan yang ada dalam ketidaksadarannya adalah bahwa ia seorang yang berharga dan tidak ada orang lain yang mau menghargainya.

### c. Perilaku terlalu sosial ( *over social behavior* )

Psikodinamikanya sama dengan perilaku kurang sosial, yaitu disebabkan kurang inklusi. Tetapi pernyataan perilakunya sangat berlawanan. Orang yang terlalu sosial memamerkan diri berlebihan ( *exhibitoristik* ). Bicaranya keras, selalu menarik perhatian orang, memaksakan dirinya untuk diterima dalam kelompok, sering menyebutkan dirinya sendiri, suka mengajukan pertanyaan-

pertanyaan yang mengagetkan. Sebagai makhluk sosial, seorang individu sejak lahir hingga sepanjang hayatnya senantiasa berhubungan dengan individu lainnya atau dengan kata lain melakukan relasi interpersonal. Dalam relasi interpersonalnya itu ditandai dengan berbagai aktivitas tertentu, baik aktivitas yang dihasilkan berdasarkan naluri semata atau justru melalui proses pembelajaran tertentu. Berbagai aktivitas individu dalam relasi interpersonal ini biasa disebut perilaku sosial.

3. Permasalahan-permasalahan perilaku sosial pada anak usia dini (Santrock 2011) sebagai berikut:

a. *Maladjustment*

Individu yang penyesuaian dirinya buruk disebut *Maladjustment*. Anak yang demikian sering disebut sebagai anak yang bermasalah. Ada 2 jenis *maladjustment* yaitu sebagai berikut ;

- 1) Anak puas terhadap tingkah lakunya, tetapi lingkungan sosial tidak dapat menerima. Misalnya saja anak bersikap sangat *bossy*, sok kuasa. Si anak sendiri tidak merasa ada yang salah pada dirinya, sementara lingkungan tidak bisa menerima itu.
- 2) Tingkah laku diterima lingkungan sosial, tetapi menimbulkan konflik yang berkepanjangan pada anak, misalnya anak berpenampilan sopan, ramah, dan memiliki segala perilaku yang dapat di terima oleh lingkungan, padahal itu bukan tingkah laku yang sebenarnya ingin ia tampilkan. *Maladjustment* umumnya disebabkan adanya penolakan diri.

b. *Egosentrisme*

Seseorang dikatakan egosentris apabila lebih peduli terhadap dirinya sendiri daripada orang lain. Mereka lebih banyak berpikir dan bicara mengenai diri sendiri dan aksi mereka semata-mata untuk keuntungan pribadi. Umumnya anak-anak masih egosentris dalam berpikir dan berbicara.

Tiga hal yang mendasari egosentrisme seorang anak yaitu sebagai berikut:

- 1) *Merasa superior*. Dikarenakan merasa superior, anak egosentris berharap orang menunggunya, memuji sepak terjangnya, dan diberi pimpinan. Mereka menjadi sok berkuasa, tidak peduli terhadap orang lain, tidak mau bekerjasama, dan sibuk bicara mengenai diri sendiri.
- 2) *Egosentrisme karena merasa inferior*. Individu akan memfokuskan semua permasalahan terhadap diri sendiri karena merasa tidak berharga di dalam kelompok. Anak yang demikian, biasanya mudah dipengaruhi dan selalu mau di suruh orang lain.
- 3) *Egosentrisme karena merasa menjadi korban*. Perasaan tidak diperlukan secara adil membuat mereka marah kepada semua orang. Akibatnya keinginan mereka untuk ikut andil dalam kelompok sangat kecil dan kelompok cenderung mengabaikan mereka.

c. Anak yang terisolasi

Anak yang terisolasi atau *isolated child* merupakan anak yang terisolasi dari lingkungannya. Ia mengalami masalah penerimaan sosial. Untuk mengidentifikasi anak yang mengalami masalah penerimaan sosial kita dapat melakukan sosiometri untuk menemukan kedudukan anak di tengah teman-temannya.

Adapun kategori penerimaan anak dalam lingkungan sosial sebagaimana yang dikemukakan Hurlock adalah sebagai berikut:

- 1) *Star*, yaitu anak yang disenangi oleh temannya sehingga populer.
- 2) *Accepted*, yaitu anak yang cukup dapat di terima lingkungan temannya sehingga cukup populer.



- 3) *Climber*, yaitu anak yang berusaha untuk diterima oleh lingkungan teman sebayanya dengan mengikuti keinginan/peraturan lingkungan.
- 4) *Finger* (pinggiran). Anak seperti golongan climber, tetapi lebih takut tidak diterima.
- 5) *Ineglected*, yaitu anak yang ditolak lingkungan sebab mereka pemalu, menolak atau membuat ulah yang negatif.
- 6) *Isolate*, yaitu anak yang terisolasi dari lingkungan teman sebayanya karena tidak ada motivasi dalam diri anak itu untuk bergaul atau tidak menarik bagi lingkungannya.

d. Agresif

Agresif merupakan tingkah laku menyerang baik secara fisik maupun verbal atau baru berupa ancaman yang disebabkan adanya rasa permusuhan.

e. Negativisme

*Negativisme* adalah perlawanan terhadap tekanan dari pihak lain untuk berperilaku tertentu. Perilaku ini biasanya disebabkan adanya rasa permusuhan.

f. Pertengkaran

Pertengkaran merupakan perselisihan pendapat yang mengandung kemarahan. Perilaku ini umumnya dimulai apabila seseorang melakukan penyerangan terhadap orang lain yang tidak beralasan.

g. Mengejek dan menggertak

Mengejek merupakan serangan secara lisan terhadap orang lain, sedangkan menggertak merupakan serangan yang bersifat fisik. Dengan dua perilaku ini si penyerang melampiaskan dendamnya dan menyaksikan ketidakenakan korban akibat perilakunya.

#### h. Perilaku yang sok kuasa

Perilaku sok kuasa adalah perilaku yang berkecenderungan untuk mendominasi orang lain atau menjadi “bos”. Perilaku ini pada umumnya tidak disukai oleh lingkungan sosial.

#### i. Prasangka

Menurut Hurlock prasangka ini terbentuk pada masa kanak-kanak tatkala anak melihat adanya perbedaan sikap dan penampilan di antara mereka, dan perbedaan ini dianggap sebagai tanda kerendahan. Pada perkembangan selanjutnya prasangka muncul karena individu berpikir positif terhadap kejadian yang lainnya.

#### 4. Faktor penyebab dan penanganan perilaku sosial bermasalah

Permasalahan pada anak juga berkaitan dengan faktor pembentukan dari lingkungan sekitar. Jadi dalam hal ini, lingkungan memiliki peran penting dalam permasalahan perilaku sosial anak. Beberapa faktor penyebab timbulnya sikap antisosial antara lain:

- a. Sikap orang tua yang *overprotected*
- b. Sikap orang tua yang suka membandingkan
- c. Kurangnya kesempatan untuk bergaul dengan anak lain
- d. Pola asuh otoriter
- e. Lingkungan yang buruk.

Penanganan gangguan sosial pada anak usia TK tergantung 4 faktor berikut:

- a. Adanya kesempatan untuk bergaul dengan anak lain
- b. Anak diajari berkomunikasi yang beragam
- c. Anak punya motivasi untuk bergaul
- d. Adanya bimbingan dari orang tua.

### C. Tinjauan Umum tentang Perkembangan

#### 1. Pengertian Perkembangan

Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Tahap ini menyangkut adanya proses diferensiasi sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa, sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Cakupan tahap ini termasuk juga perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi terhadap lingkungan (Soetjiningsih, 2013).

#### 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang

Secara umum terdapat dua faktor utama yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, yaitu;

##### a. Faktor genetik

Faktor genetik merupakan modal dasar dan mempunyai peran utama dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Melalui instruksi genetik yang terkandung di dalam sel telur yang telah dibuahi, dapat ditentukan kualitas dan kuantitas pertumbuhan. Pertumbuhan ditandai oleh intensitas dan kecepatan pembelahan, derajat sensitivitas jaringan terhadap rangsangan, umur, pubertas, dan berhentinya pertumbuhan tulang. Yang termasuk faktor genetik antara lain adalah berbagai faktor bawaan yang normal dan patologik, jenis kelamin, suku bangsa atau bangsa.

##### b. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai tidaknya potensi genetik. Lingkungan yang baik akan memungkinkan tercapainya potensi genetik sedangkan yang tidak baik akan menghambatnya. Lingkungan ini merupakan lingkungan

**biofisikopsikososial** yang mempengaruhi individu setiap hari, mulai dari konsepsi sampai akhir hayatnya.

### 3. Ciri-ciri tumbuh kembang

- a. Tumbuh kembang adalah proses yang kontinu sejak dari konsepsi sampai dengan *maturitas* (dewasa) yang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan. Tumbuh kembang sudah terjadi sejak bayi di kandungan hingga setelah kelahirannya. Sejak kelahirannya itulah tumbuh kembang anak mulai diamati.
- b. Dalam periode tertentu, terdapat masa percepatan atau perlambatan serta laju tumbuh kembang yang berlainan di antara organ-organ. Terdapat tiga pertumbuhan cepat, yaitu pada masa janin, bayi, dan pubertas, pertumbuhan organ-organ manusia mengikuti empat pola, yaitu pola umum, limfoid, neural, dan reproduksi.
- c. Pola perkembangan relatif sama pada semua anak, tetapi kecepatannya berbeda antara satu dengan yang lainnya.
- d. Aktivitas seluruh tubuh diganti respons tubuh yang khas. Misalnya bayi akan menggerakkan seluruh tubuhnya, tangan dan kakinya jika melihat sesuatu yang menarik. Namun, anak yang lebih besar reaksinya hanya tertawa atau meraih benda tersebut.
- e. Arah perkembangan adalah *sefalokaudal*. Langkah pertama sebelum berjalan adalah menegakkan kepalanya.
- f. Refleksi primitif seperti reflex memegang dan berjalan akan menghilang sebelum gerakan *volunteer* tercapai.

### 4. Tahapan-tahapan perkembangan perilaku sosial anak

#### a) Tingkatan pertama (usia 3-4 tahun)

Jika anak telah lebih dari umur 2 tahun, mulai timbul perasaan simpati (rasa setuju) dan atau rasa antipasti (rasa tidak setuju) kepada orang lain, baik yang sudah dikenalnya atau belum.

**b) Tingkatan kedua (usia 4-5 tahun)**

Pada usia ini, anak makin senang bergaul dengan anak lain terutama yang usianya sebaya. Ia dapat bermain dengan anak lain berdua atau bertiga, tetapi lebih banyak anak lagi biasanya mereka akan bertengkar.

**c) Tingkatan ketiga (usia 5-6 tahun)**

Pada usia 5-6 tahun ketika memasuki usia sekolah, anak lebih mudah di ajak bermain dalam suatu kelompok. Ia juga mulai memilih teman bermainnya, entah tetangga atau teman sebayanya yang dilakukan diluar rumah.

**5. Ciri-ciri perkembangan sosial anak****a. Usia 3- 4 tahun**

1. Berekasi terhadap orang lain
2. Menikmati pada saat bergaul dengan anak-anak lain
3. Dapat memelihara keterlibatan dengan anak yang lain untuk suatu periode yang sangat pendek
4. Mampu berbagi tanpa perlu membujuk
5. Menunjukkan kemampuan yang sangat kecil untuk menunda kepuasan
6. Dapat meniru tindakan dari orang lain
7. Mulai untuk melibatkan diri pada permainan yang parallel

**b. Usia 4-5 tahun**

1. Menjadi lebih sadar akan diri sendiri
2. Mengembangkan perasaan rendah hati
3. Menjadi sadar akan rasial dan perbedaan seksual
4. Dapat mengambil arah, mengikuti beberapa aturan
5. Memiliki perasaan yang kuat kearah rumah dan keluarga
6. Menunjukkan suatu perubahan dalam hal perasaan atau pengertian dan kepercayaan pada diri sendiri

7. Bermain *parallel*; mulai bermain permainan yang memerlukan kerjasama
  8. Memiliki teman bermain khayalan
- c. Usia 5-6 tahun
1. Memiliki teman baik, meskipun untuk jangka waktu yang pendek
  2. Sering bertengkar tetapi dalam waktu yang singkat
  3. Dapat berbagi dan mengambil giliran
  4. Ikut ambil bagian dalam setiap kegiatan pengalaman di sekolah
  5. Mempertimbangkan setiap guru merupakan hal yang sangat penting
  6. Ingin menjadi yang nomor satu
  7. Menjadi lebih posesif terhadap barang-barang kepunyaannya.
6. Penilaian perkembangan pada anak
- Menurut DepKes RI (2006) aspek-aspek perkembangan anak yang perlu di pantau diantaranya adalah:
- a. Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri dan sebagainya.
  - b. Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi melakukan koordinasi yang cermat seperti mengawasi sesuatu, menjimpit, menulis dan sebagainya.
  - c. Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya.
  - d. Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, dan sebagainya).

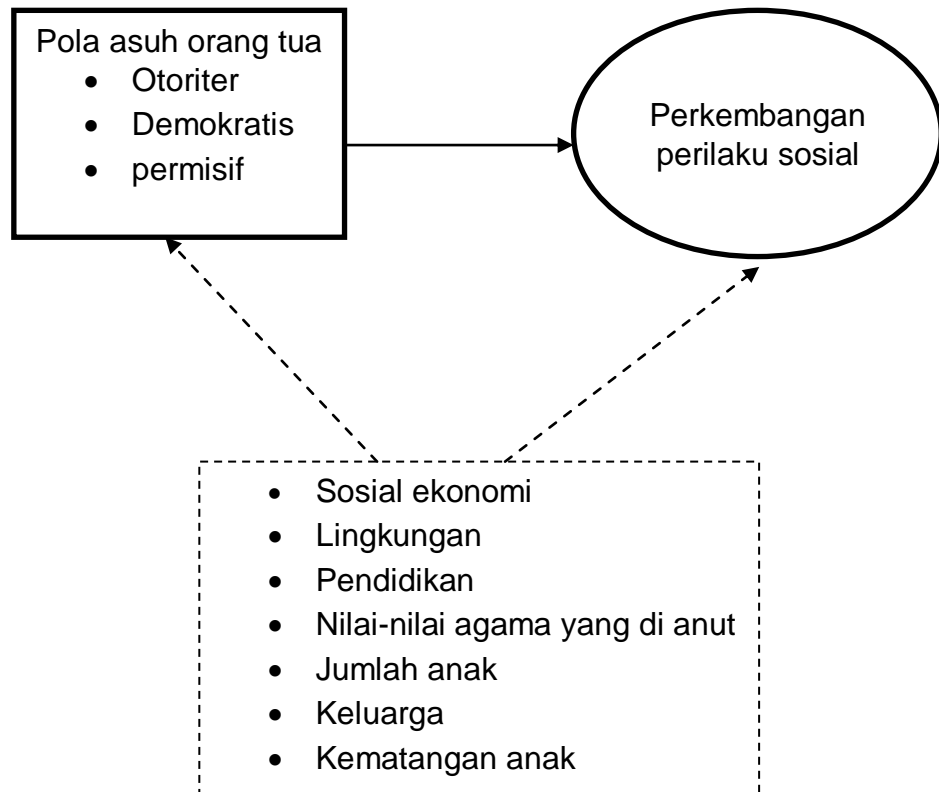
### BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

#### A. Kerangka Konseptual

Sebagai makhluk sosial, seorang individu sejak lahir hingga sepanjang hayatnya senantiasa berhubungan dengan individu lainnya atau dengan kata lain melakukan relasi interpersonal. Dalam relasi interpersonalnya itu di tandai dengan berbagai aktivitas tertentu, baik aktivitas yang dihasilkan berdasarkan naluriah semata atau justru melalui proses pembelajaran tertentu. Berbagai aktivitas individu dalam relasi interpersonal ini biasa di sebut perilaku sosial. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial terutama pada anak yaitu keluarga, kematangan anak, serta lingkungan. Dari beberapa faktor tersebut, anak dapat mengembangkan proses sosialnya tergantung dari bagaimana orang tua mengasuh anak karena lingkungan pertama tempat anak mengembangkan perilaku sosialnya adalah keluarga. Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anaknya. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya sehingga anak menghasilkan karakter yang berbeda-beda pula. Ada 5 faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu sosial ekonomi, lingkungan sosial, pendidikan, nilai-nilai agama yang di anut serta jumlah anak yang dimiliki oleh orang tua.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skematis kerangka konseptual berikut ini:

Gambar 3.1 Bagan Kerangka Konseptual



Keterangan :



: Variabel independen



: Variabel dependen



: Variabel perancu (tidak di teliti)



: Penghubung

**B. Hipotesis**

Mengacu pada tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan perilaku sosial pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Ujung Pandang.



**C. Defenisi Operasional**

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Parameter	Cara Ukur	Skala	Skor
Variable Independen: Pola Asuh Orang Tua	cara orang tua membimbing, merawat, memelihara anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang	Macam-macam Pola Asuh Orang Tua: 1. Pola asuh otoriter 2. Pola asuh demokatis 3. Pola asuh permisif	Kuesioner	Nominal	Pola asuh demokratis jika kecenderungan orang tua menjawab "a" Pola asuh otoriter jika orang tua kecenderungan menjawab "b" Pola asuh permisif jika orang tua

					kecenderungan menjawab "c"
Variabel dependen: perkembangan perilaku sosial	Kemampuan anak dalam berperilaku serta menyesuaikan diri dengan orang lain.	1. Adaptasi 2. Komunikasi	Kuesioner	Ordinal	Baik jika nilai 16-20 Kurang jika nilai 10-15

## BAB IV METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan *Cross sectional* (potong lintang), dimana pengambilan data variabel independen dan dependen dilakukan dalam kurun waktu bersamaan yang dimaksud untuk melihat hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan perilaku sosial pada anak prasekolah.

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Ujung Pandang. Alasan pemilihan tempat ini karena di tempat tersebut ditemukan beberapa anak yang mengalami masalah perkembangan perilaku sosial. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2017.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Ujung Pandang dengan jumlah 80 siswa (orang tua).

#### 2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *non probability sampling* dengan menggunakan pendekatan *accidental sampling* yaitu cara pengambilan sampel berdasarkan individu yang dijumpai di tempat dan waktu penelitian, tanpa sistematika tertentu. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 responden .

#### a). Kriteria inklusi:

- 1) Orang tua/wali yang hadir pada saat penelitian

b). Kriteria eksklusi:

- 1) Anak yang di antar oleh pengasuh

#### **D. Instrument Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian menggunakan lembar kuesioner. Kuesioner ini diambil dari penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan uji validitas. Untuk mengetahui variabel independen yaitu pola asuh orang tua, peneliti menggunakan tipe pengukuran *Rank Order Question*. Kuesoiner ini mengevaluasi jenis pola asuh orang tua menggunakan kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan dengan alternatif jawaban, dimana pola asuh demokratis kecenderungan memilih jawaban “a”, pola asuh otoriter kecenderungan memilih jawaban “b” dan pola asuh permisif kecenderungan memilih jawaban “c”. Pada jawaban responden akan diberi kode, jika jawaban “a” diberi kode 3, jawaban “b” diberi kode 2, dan jawaban “c” diberi kode 1, sehingga memudahkan dalam proses perhitungan di program SPSS.

Untuk mengukur perilaku sosial pada anak prasekolah digunakan kuesioner perilaku anak prasekolah dengan 14 pertanyaan dengan alternatif jawaban YA dan TIDAK. YA di beri nilai 1 dan TIDAK di beri nilai 0 dengan kategori Baik dan Kurang baik. Baik jika skor 16-20 dan Kurang baik jika skor 10-15. Kuesioner ini belum dilakukan uji validitas sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya jika ingin menggunakan kuesioner ini agar melakukan uji validitas terlebih dahulu.

#### **E. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini perlu adanya rekomendasi dari pihak institusi kampus STIK Stella Maris atas pihak lain dengan mengajukan permohonan izin pada pihak instansi penelitian dalam hal ini TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Ujung Pandang. Setelah melakukan persetujuan barulah dilakukan penelitian dengan etika penelitian sebagai berikut;

##### *1. Informed consent*

Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden yang akan diteliti yang memenuhi kriteria inklusi dan disertai dengan jadwal penelitian dan manfaat penelitian. Bila subjek menolak, peneliti tidak akan memaksa dan akan tetap menghormati hak-haknya

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak mencantumkan nama responden, tetapi lembaran tersebut dituliskan inisial atau kode.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi responden di jamin oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan hasil penelitian. Data yang dikumpulkan di simpan dalam disk dan hanya bisa di akses oleh peneliti dan pembimbing.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan sesuai dengan variabel penelitian:

a. Data primer

Data primer adalah data yang di ambil secara langsung dari objek yang akan diteliti. Dalam hal ini data yang langsung di peroleh melalui observasi langsung dan kuesioner dari orang tua yang menjadi responden.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang di ambil dengan cara menelusuri dan menelaah literatur serta data yang di peroleh dari TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Ujung Pandang.

**F. Pengolahan dan Penyajian Data**

Setelah data dikumpulkan, data tersebut di olah dengan prosedur pengolahan data yaitu;

1. *Editing data*

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan terhadap semua data yang telah terkumpul, dilakukan pengecekan kelengkapan data untuk memastikan data yang diperoleh lengkap, jelas, dan konsisten.

## 2. Coding

*Coding* dilakukan setelah pengeditan, tujuannya untuk memudahkan pengolaan data. *Coding* dilakukan dengan memberikan simbol dari setiap jawaban kuesioner yang diberikan responden

## 3. Tabulasi

Setelah memberikan kode selanjutnya kita memasukkan data dari hasil penelitian sesuai dengan semua data yang ada pada kuesioner ke dalam bentuk tabel sesuai dengan kriteria kemudian di olah dengan bantuan komputer.

### G. Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis secara analitik dan diinterpretasi dengan menggunakan metode statistik yaitu dengan menggunakan metode computer.

#### 1. Analisis univariat

Dilakukan terhadap variabel penelitian untuk melihat tampilan distribusi frekuensi dan presentase untuk masing-masing variabel baik variabel independen maupun variabel dependen.

#### 2. Analisis bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mencari ada tidaknya hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan perilaku sosial TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Ujung Pandang.

Untuk melihat adanya hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan perilaku sosial TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Ujung Pandang tersebut maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square, dengan nilai kemaknaan  $\alpha=0,05$

Interpretasi berdasarkan nilai p:

1. Apabila nilai  $p < \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan perilaku sosial pada anak prasekolah.

2. Apabila nilai  $p \geq \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan perilaku sosial pada anak prasekolah.

## BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Pengantar

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Ujung Pandang sejak tanggal 23-26 januari 2017. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan pendekatan *accidental sampling*, dengan jumlah sampel 40 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur, sedangkan pengolahan data menggunakan SPSS Versi 20, dengan menggunakan tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$ .

#### 2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Ujung Pandang merupakan salah satu taman kanak-kanak Islam yang terletak di Jln.H.Ince Saleh No.13 Makassar. Sekolah ini dikepalai oleh Ibu Rosmiati AMa.Pd.Tk dengan di bantu oleh 5 tenaga guru pengajar. Di Tk ini memiliki 5 ruangan dimana kelas tersebut di bagi berdasarkan umur anak.

Tk ini memiliki visi dan misi untuk pengembangan dan kemajuan taman kanak-kanak beserta anak didiknya.

Adapun Visi dan misi dari taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Ujung Pandang yaitu:

a. Visi

Terciptanya system yang kondusif dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa.

b. Misi

1. Meningkatkan profesionalisme pendidikan yang islami.
2. Meningkatkan kemampuan kompetensi pelaku pendidikan.
3. Memperluas jangkauan pendidikan.



4. Memodernisasi sarana dan prasarana sekolah.
5. Membangun jaringan kerjasama.
6. Menetapkan dan membangun system informasi pendidikan.

### 3. Penyajian Karakteristik Data Umum

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 5.1  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Umur Orang Tua di Tk  
Aisyiyah Bustanul Atfal Cabang Ujung Pandang  
Pada bulan Januarii 2017

Kelompok Umur (Tahun)	frekuensi	Persentase(%)
24-30	7	17,5
31-37	18	45,0
38-44	10	25,0
45-51	3	7,5
52-58	1	2,5
>59	1	2,5
Total	40	100,0

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 5.1 di atas, dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan umur orang tua diperoleh data dari 40 jumlah responden, umur terbanyak berada pada kelompok umur 31-37 tahun sebanyak 18 (45,0%) responden dan jumlah responden terkecil berada pada kelompok umur 52-58 tahun, berjumlah 1 (2,5%) responden dan umur 59-65 tahun yaitu 1 (2,5%) responden.

## b. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.2  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Orang Tua di TK  
Aisyiyah Bustanul Atfhal Cabang Ujung Pandang  
Pada bulan Januari 2017

Jenis kelamin	frekuensi	persentase (%)
Laki-laki	9	22,5
Perempuan	31	77,5
Total	40	100,0

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 5.2 di atas, dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh data dari 40 responden, jumlah terbanyak adalah responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 31 (77,5%) responden sedangkan jumlah responden laki-laki sebanyak 9 (22,5%) responden.

#### 4. Penyajian Hasil yang Diukur

##### a. Analisis Univariat

##### 1. Pola asuh orang tua

Tabel 5.3  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua Tk  
Aisyiyah Bustanul Atfhal Cabang Ujung Pandang  
Pada bulan Januari 2017

Pola asuh	frekuensi	persentase(%)
Otoriter	7	17,5
Demokratis	29	72,5
Permisif	4	10,0
Total	40	100,0

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 5.3 di atas, diperoleh data pola asuh otoriter yaitu 7 (17,5%) responden, pola asuh demokratis yaitu 29 (72,5%) responden dan pola asuh permisif yaitu 4 (10,0%) responden.

## 2. Perkembangan perilaku sosial

Tabel 5.4  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perkembangan Perilaku Sosial Anak Tk Aisyiyah Bustanul Atfhal Cabang Ujung Pandang Pada bulan Januari 2017

Perkembangan Perilaku social	frekuensi	persentase(%)
Baik	30	75,0
Kurang	10	25,0
Total	40	100,0

Sumber:Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 5.4 di atas, diperoleh data perkembangan perilaku sosial baik sebanyak 30 (75,0%) responden dan perkembangan perilaku sosial kurang baik sebanyak 10 (25,0%) responden.

## b. Analisis Bivariat

Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Perilaku Sosial pada Anak Prasekolah di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Ujung Pandang Pada bulan Januari 2017

Pola asuh Orang tua	Perilaku Sosial						p
	Baik		Kurang		Total		
	f	%	f	%	n	%	
Otoriter	1	2,5	6	15,0	7	17,5	0,013
Demokratis	29	72,5	0	0,0	29	72,5	
Permisif	0	0,0	4	10,0	4	10,0	
Total	30	75,0	10	25,0	40	100	

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik Chi Square dengan tabel 3x2 Namun hasil uji statistik tersebut tidak bisa dibaca pada uji *Chi-Square* sehingga dilanjutkan dengan menggunakan uji alternatif *kolmogorof-Smirnof* dan diperoleh nilai

$p=0,013$  dimana nilai  $\alpha=0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $p$  ( $0,013$ ) $<\alpha$  ( $0,05$ ), maka hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima dan Hipotesa Nul ( $h_0$ ) ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan perilaku sosial anak prasekolah di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Ujung Pandang.

## **B. Pembahasan**

Dari hasil penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Ujung Pandang berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh hasil  $p=0,013$ . Hal ini menunjukkan  $p<0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan perilaku sosial pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Ujung Pandang.

Hurlock (1991) dalam Novita D (2015) mengatakan bahwa pendidikan kepada anak usia dini merupakan dasar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya hingga dewasa. Orang tua mempunyai peran dan fungsi masing-masing terutama dalam mendidik anak. Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anaknya. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi (Anonim, 2011) .

Penelitian lain yang sesuai yaitu penelitian Tricia K. Neppel, 2010 yang menyatakan bahwa pengasuhan keras memprediksi perilaku agresif atau eksternalisasi. Hal ini berakibat pada hubungan orang tua dengan anak. Pola asuh orang tua akan membentuk karakter dan kepribadian dalam perkembangan anak itu sendiri. Dengan kata lain, contoh masalah perilaku dari seorang anak mungkin diakibatkan dan

mendapat hukuman berat dari orang tua. Penelitian Kerr dan Stattin (2003) menunjukkan bahwa perilaku sosial anak adalah reaksi terhadap perilaku yang di tunjukkan oleh orang tua mereka. Demikian pula Welss, dkk (2006) mengamati bahwa anak-anak skor tinggi dalam eksternalisasi seperti halnya mengintensifkan pemantauan orang tua, dukungan dan disiplin.

Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh tidak berlangsung dalam satu arah, seperti yang dikemukakan Shaffer (2003) yang dikutip dalam Lestari (2013) bahwa perilaku orang tua akan mempengaruhi perilaku anak dan sebaliknya perilaku anak akan mempengaruhi respon orang tua.

Berdasarkan penelitian di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Ujung Pandang, peneliti berasumsi bahwa lebih banyak orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis. Hal ini dapat di lihat dari jawaban-jawaban orang tua melalui kuesioner. Orang tua demokratis jarang menghukum anaknya namun tidak juga memanjakannya. Orang tua demokratis selalu mengasuh anaknya untuk menjadi seseorang yang mandiri, sopan, dan lebih percaya diri dalam beradaptasi dengan lingkungannya sehingga hal ini dapat di lihat dari perkembangan sosial anak dalam bersosialisasi. Perilaku orang tua secara langsung maupun tidak langsung akan dipelajari dan di tiru oleh anak. Anak meniru orang tua bersikap, bertutur kata, mengekspresikan harapan, menanggapi dan memecahkan masalah, serta mengungkapkan perasaan dan emosinya. Pola perlakuan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi sikap dan perilakunya. Sehingga semakin baik orang tua mengasuh anaknya, maka semakin baik pula anak berperilaku terutama dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.

Hasil analisis pada penelitian ini diperoleh bahwa dari 40 responden, orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 7 (17,5%) responden, dengan anak yang mempunyai perilaku sosial kurang baik 6 (15,0%), dan perilaku sosial baik 1(2,5%). Hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasiyati Yuswo Yani, dkk di PAUD AL-HIDAYAH (2012) yang menyebutkan bahwa pola asuh orang tua otoriter sebanyak 4 (18,2%) responden dengan perkembangan sosial baik sebanyak 2 (9,1%) responden. Menurut teori yang dikemukakan oleh Santrock (2011) pola asuh otoriter adalah gaya membatasi dan menghukum ketika orang tua memaksa anak-anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan serta upaya mereka.

Hurlock menjelaskan bahwa penerapan pola asuh otoriter sebagai disiplin orang tua secara tradisional. Dalam disiplin yang bersifat otoriter orang tua menerapkan peraturan-peraturan dan memberitahukan anak bahwa ia harus mematuhi peraturan tersebut. Anak tidak diberi penjelasan mengapa harus patuh dan tidak diberi kesempatan mengemukakan pendapat meskipun peraturan yang ditetapkan tidak masuk akal.

Hubungan orang tua dengan anak menjadi aspek yang sangat penting melalui tipe pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Santrock mengemukakan bahwa anak-anak dari orang tua otoriter sering tidak bahagia, takut dan ingin membandingkan dirinya orang lain, gagal untuk memulai aktivitas dan memulai komunikasi yang lemah serta berperilaku agresif.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan di atas, menurut asumsi peneliti bahwa orang tua dengan tipe pola asuh otoriter menerapkan sejumlah peraturan kepada anaknya secara ketat dan sepihak. Anak harus tunduk dan patuh terhadap orang tua. Apapun yang dilakukan oleh anak ditentukan oleh orang tua, sehingga tidak mempunyai pilihan dalam melakukan kegiatan yang diinginkan karena semuanya sudah diatur oleh orang tua. Anak yang dibesarkan dengan dengan pola asuh otoriter cenderung merasa tertekan, takut untuk mengeluarkan kemampuan yang dimilikinya, sulit berkembang, penurut, tidak bisa mandiri, kurang percaya diri, dan rasa ingin tahunya rendah. Hal inilah yang akan membuat anak

tidak dapat berinteraksi dengan teman sebayanya. Dengan demikian pola asuh otoriter akan berdampak negatif terhadap perkembangan anak kelak. Anak sulit mengembangkan potensi yang dimiliki, karena harus mengikuti apa yang dikehendaki orang tua, walau bertentangan dengan keinginannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 29 (72,5%) responden dengan perilaku sosial kurang baik 0 (0,0%) dan perilaku sosial baik 29 (72,5%). Menurut teori yang dikemukakan oleh Shohib (2011) pola asuh demokratis adalah suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, adanya komunikasi yang dialogis antara anak dan orang tua, dan adanya sikap hangat yang ditunjukkan orang tua terhadap anaknya, penerimaan orang tua terhadap anaknya dikarenakan sikap hangat yang ditunjukkan oleh orang tua.

Selanjutnya (Tridhonanto, 2014) menjelaskan bahwa pola asuh demokratis akan lebih fleksibel karena anak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, diikutsertakan dalam pemecahan masalah. Selain itu dalam pola asuh demokratis akan menghasilkan anak yang mempunyai hubungan yang baik dengan orang lain, mampu menghadapi stres dan mempunyai minat dengan hal-hal baru.

Penelitian yang dilakukan oleh Listriana Fatima di R.A Darusalam Desa Sumber Mulyo, Jogoroto, Jombang menyebutkan bahwa pola asuh orang tua demokratis ada 32 (72,7%) responden dengan perkembangan perilaku sosial baik yaitu 22(50%) responden. Penelitian Borowitz (dalam Soetjningsih, 2002) menyatakan bahwa pola asuh demokratis selalu mengekspresikan kasih sayang (memeluk, mencium, memberi pujian). Melatih emosi dan melakukan pengontrolan pada anak akan berakibat anak merasa diperhatikan dan akan lebih percaya diri, sehingga hal ini akan membentuk pribadi anak yang baik. Anak yang merasa diperhatikan dan disayangi oleh orang tuanya tidak ada rasa takut untuk bergaul

dengan orang lain, anak lebih berekspresif, kreatif, tidak takut untuk mencoba hal-hal baru sehingga perkembangan anak akan maksimal.

Peneliti berasumsi bahwa pola asuh demokratis membentuk kepribadian anak yang dapat mandiri serta dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan dimana anak tersebut tinggal. Pola asuh demokratis tidak membuat anak tertekan karena anak masih diberikan kelonggaran orang tua dalam hal ini anak diberikan kesempatan oleh orang tua untuk mengemukakan pendapatnya. Pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh dimana orang tua memberikan kebebasan yang disertai bimbingan kepada anak. Orang tua banyak memberikan masukan-masukan dan arahan terhadap apa yang dilakukan oleh anaknya. Pola asuh demokratis selalu menjadikan musyawarah sebagai pilar dalam memecahkan berbagai persoalan anak, mendukung dengan penuh kesadaran, dan berkomunikasi dengan baik. Pola asuh demokratis mendorong anak untuk mandiri, tetapi mereka harus tetap menetapkan batas dan kontrol. Orang tua biasanya bersikap hangat, penuh kasih sayang, dapat menerima alasan dari semua tindakan anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis akan membawa dampak yang baik bagi anak diantaranya akan merasa bahagia, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, bisa mengatasi stres, mempunyai keinginan untuk berprestasi dan bisa berkomunikasi dengan baik, serta dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh permisif sebanyak 4 (10,0%) responden dengan perilaku sosial kurang baik 4(10,0%) dan perilaku baik 0 (0,0%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianti, dkk (2013) bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh permisif sebanyak 14 (28,6%) responden dengan perkembangan perilaku sosial kurang baik 10 (20,4%) responden. Menurut teori yang dikemukakan oleh Mahmuda (2013) mengatakan bahwa orang tua yang permisif kurang membimbing anak dan membentuk tingkah laku anak, orang tua membiarkan anak meraba-raba



dalam hal sulit, orang tua membiarkan anak mengambil keputusan menurut kehendak sendiri. Pola asuh permisif adalah suatu pola asuh yang kurang membimbing dan mengarahkan anak, dan anak diberikan kebebasan tanpa ada kontrol dari orang tua.

Chanderisaputra (2010) mengatakan bahwa apabila cara orang tua mendidik anaknya di rumah dengan baik, maka di sekolah atau di lingkungan masyarakat anak itu pun akan berperilaku baik. Tetapi sebaliknya, apabila cara orang tua mendidik anaknya di rumah dengan kurang baik seperti lebih banyak santai, bermain, dimanjakan, maka di sekolah atau di lingkungan masyarakat yang kondisinya berbeda dengan lingkungan di keluarganya maka anak tersebut akan menjadi nakal, dan kurang sopan. Sedangkan Yatim dan Irwanto (1991) dalam Agustiwati (2014) menjelaskan bahwa sifat-sifat pribadi anak yang permisif biasanya agresif, tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, sukar menyesuaikan diri, emosi kurang stabil, serta mempunyai sifat selalu curiga. Akibatnya anak berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, tidak peduli apakah hal itu sesuai dengan norma masyarakat atau tidak.

Sejalan dengan teori tersebut, peneliti berasumsi bahwa pola asuh permisif adalah pola asuh yang memberikan pengawasan yang sangat longgar, memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Orang tua cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Pola asuh permisif atau pola asuh membiarkan adalah orang tua yang bersikap mengalah, serta memberikan atau memenuhi semua keinginan anak secara berlebihan. Pola asuh orang permisif adalah tipe orang tua terlalu memberikan kebebasan kepada anaknya, membiarkan anak melakukan apa saja yang menyenangkan hati sehingga anak akan selalu merasa hal itu benar. Anak dalam tipe pengasuhan tersebut akan menjadi manja dan tidak mandiri.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pola asuh otoriter dan permisif merupakan gaya pengasuhan yang cenderung menimbulkan perilaku antisosial sedangkan gaya pengasuhan yang secara demokrasi yang cenderung berperilaku prososial atau berperilaku baik.

### **C. Keterbatasan Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti menyadari banyak sekali keterbatasan-keterbatasan yang peneliti alami pada waktu penelitian, diantaranya :

1. Jumlah sampel masih terlalu sedikit sehingga kurang representative dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan sampel yang lebih banyak dan cakupan yang lebih luas.

**BAB VI****KESIMPULAN DAN SARAN****A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 40 responden pada tanggal 23-26 januari 2017 maka disimpulkan;

1. Pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak usia prasekolah di Tk Aisyiyah Bustanul Atfhal Cabang Ujung Pandang adalah pola asuh demokratis.
2. Sebagian besar perkembangan perilaku sosial pada anak usia prasekolah di Tk Aisyiyah Bustanul Atfhal Cabang Ujung Pandang baik
3. Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan perilaku sosial di Tk Aisyiyah Bustanul Atfhal Cabang Ujung Pandang

**B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut di atas , maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

**1. Bagi orang tua**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman orang tua tentang bagaimana menerapkan pola asuh yang baik. Pola asuh demokratis dianggap baik untuk diterapkan dalam mendidik anak, karena pola asuh ini dapat menghasilkan anak yang mandiri, terampil dan mampu bersosialisasi dengan lingkungannya, karena didikan dari orang tua sangat mempengaruhi proses perkembangan anak tersebut.

**2. Bagi sekolah**

Guru diharapkan dapat meningkatkan bimbingan, pengarahan dan perhatiannya kepada anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi acuan serta referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian.

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2011). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perilaku Anak. *online* ,  
<http://pengaruh-pola-asuh-orang-tua-terhadap-perilaku-anak/>.

Amperiana, S. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Personal Anak Usia Prasekolah. *Scribd* ,  
<http://www.scribd.com/doc/184049990Hubungan-pola-asuh-orang-tua-dengan-perkembangan-personal-sosial-anak-usia-prasekolah-Pdf>.

Andikhari, R. P. (2015). Perceived behavioral problems of school aged children in rural Nepal: a quality study. *Child and Adolscnt Psychiatry and Mental Health* ,  
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed>.

Ardani, R. S. (2014). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Pada Anak Prasekolah di Tk Kenari Desa Lauwonu Kecamatan Tilanga Kabupaten Gorontalo. *Skripsi, Fakultas Kesehatan* , <http://eprints.ac.id/id/eprints/12281>.

Cahyaningsih, D. S. (2011). *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KTD).

Hidayat, A. A. (2014). *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Isjoni, D. H. (2010). *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS**

King, L. X. (2014). *The Science Of Psychologi. An. Apprciative view(3rd ed)*. New York: Mc Graw Hill Graduation.

Lestary, S. (2013). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Masruroh, A. (2013). Pola Asuh Orang Tua dalam Perkembangan Perilaku Sosial Anak Kelompok B TK Belia Kreatif Karangpilang Surabaya. *Skripsi, Fakultas Pendidikan, Universitas Surabaya* , <http://ejournal.ac.id>

Mayar, F. (2013). Perkembangan Anak Usia Dini sebaga Bibit untuk Masa Depan Bangsa. *Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1* , <http://journal.tarbiyahainib.ac.id>.

Neppl, T. K., Conger, R. D., Scaramella, L. V., & Ontai, L. L. (2010). Intergenerational Continuity in Parenting Behavior. *Mediating Pathways and Child*, <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pnc/articles/PMC2748920>.

Pratiwi, D. I. (2014). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Sosial Pada Anak Prasekolah di TK Pertiwi Rambipuji Jember. *Skripsi* , [www.umj-1x-deltaintan-3311-1-6jurnal](http://www.umj-1x-deltaintan-3311-1-6jurnal).

RISKESDAS. (2013). *Pdf* , [www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil Riskesdas 2013](http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil_Riskesdas_2013)

Santrock, J. W. (2011). *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.

Soetjningsih, C. H. (2012). *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KTD).

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS**

- Soetjiningsih, C. H. (2013). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sulistyawati, A. (2014). *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Shochib, M. (2010). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tirtayani, L. A. (2014). *Perkembangan Sosial Emosional Anak pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tridhonanto. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Pt.Gramedia. (Yulianti & Nurhidayati, 2013)
- Yulianti, T., & Nurhidayati, N. (2013). Pola Asuh dan Perkembangan Personal Sosial Anak Toddler.  
*Journal akbid* , e-journal.akbidpurworejo.ac.id/indeks.php/jkk7/article/view.

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

Lampiran 2

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN**  
**PERILAKU SOSIAL PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK AISYIYAH**  
**BUSTANUL ATHFAL CABANG UJUNG PANDANG**

No. Instrument:.....

**Petunjuk pengisian**

1. Semua pertanyaan dalam kuesioner ini harus di jawab
2. Berikan tanda (√) pada jawaban yang anda anggap sesuai
3. Setiap jawaban di jawab hanya dengan satu jawaban
4. Apabila ada pertanyaan yang tidak di mengerti, silahkan bertanya kepada peneliti.

**A. Identitas Orang tua/Wali**

Inisial :  
Jenis Kelamin :  
Usia :  
Pekerjaan :

**Pertanyaan-pertanyaan tentang pola asuh orang tua**

1. Dalam hal bersosialisasi, yang anda lakukan terhadap anak anda adalah:
  - a. Mengajarkan anak untuk tidak saling mencela atau mengejek dengan sesama teman
  - b. Membatasi anak bergaul dengan orang lain
  - c. Membiarkan anak bergaul dengan siapa pun
2. Jika anak anda melakukan kesalahan, maka tindakan yang anda lakukan adalah:



## SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

- a. Menasehati anak agar tidak melakukan kesalahan yang sama
  - b. Memarahi anak agar tidak melakukan kesalahan yang sama
  - c. Tetap mendukung segala tindakannya karena dia masih anak-anak
3. Ketika anak anda meminta dibelikan mainan, yang anda lakukan adalah:
- a. Membelikannya tetapi harus memilih yang lebih bermanfaat
  - b. Membelikan tetapi sesuai keinginan anda
  - c. Membelikan apa yang diinginkan anak
4. Ketika anak anda bermain dan tiba-tiba terjatuh dan menangis, yang anda lakukan adalah:
- a. Menolong dan menasehati agar lebih hati-hati
  - b. Menolong anak dan menyuruhnya berhenti
  - c. Menolongnya dan menuruti semua keinginan anak agar berhenti menangis
5. Ketika anak anda tidak sengaja merusak barang anda, yang anda lakukan adalah:
- a. Menegur dan menasehatinya agar lebih berhati-hati
  - b. Memarahi anak dan menyuruhnya pergi
  - c. Membiarkannya karena takut menangis
6. ketika anak anda ingin bermain ke rumah temannya, yang anda lakukan adalah:
- a. Mengizinkan anak asalkan anak pulang cepat
  - b. Tidak mengizinkan anak dengan alasan rumahnya jauh
  - c. Membiarkan anak pulang sesuka hati
7. Ketika anak anda sakit, maka yang anda lakukan adalah:
- a. Memberikan perhatian penuh kepada anak
  - b. Mengajarkan anak untuk tidak mengeluh sakit

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS**

- c. Memeriksa ke dokter dan menuruti semua keinginan anak
8. Ketika anda bepergian dan harus meninggalkan rumah, maka yang anda lakukan adalah:
- a. Mengizinkan anak bermain tetapi tidak boleh terlalu jauh dari rumah
  - b. Menyuruh anak untuk tidak keluar rumah
  - c. Tetap mengajak anak ikut kemanapun anda pergi
9. Ketika anak anda tidak mematuhi peraturan, maka yang anda lakukan adalah:
- a. Memarahi anak dan menanyakan mengapa ia anak tidak menaati peraturan
  - b. Memarahi anak dan menghukumnya
  - c. Tidak memarahi anak
10. Ketika anak anda berprestasi di sekolah, maka yang anda lakukan adalah:
- a. Memberikannya pujian, kadang-kadang memberikan hadiah juga agar anak lebih giat lagi belajar
  - b. Tidak memberikan hadiah maupun pujian karena takut anak terbiasa dan manja
  - c. Tidak peduli dengan prestasi anak

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS**

**Kuesioner Perilaku Sosial pada Anak Prasekolah**

**Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Perilaku Sosial pada Anak Prasekolah (3-6 Tahun) di Tk Aisyiyah Bustanul Atfhal Cabang Ujung Pandang**

Identitas Anak :

Nama (inisial) :

Petunjuk pengisian

1. Baca dengan teliti petunjuk yang ada
2. Beri tanda (x) pada setiap kolom jawaban yang tersedia dibawah ini sesuai dengan kondisi dan situasi yang dialami anak

NO	Pertanyaan	YA	TIDAK
1	Apakah anak masih egois ketika bermain		
2	Apakah anak turut serta dalam perlombaan-perlombaan		
3	Apakah anak senang bermain dengan temannya		
4	Apakah anak sering mengganggu teman sebayanya		
5	Apakah anak suka berbagi dengan teman sebayanya		
6	Apakah anak senang meminjamkan miliknya		
7	Apakah anak sering ikut permainan meja (kwartet, dam , dll)		
8	Apakah anak sering memuji hasil karya temannya		
9	Apakah anak sering menolong temannya		
10	Apakah anak mudah tersinggung dan cepat marah		

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS**

*Lampiran 5*

**LEMBAR PERSETUJUAN PERPONDEN**

Judul Penelitian : HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
PERKEMBANGAN PERILAKU SOSIAL PADA ANAK  
PRASEKOLAH DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL  
CABANG UJUNG PANDANG

Peneliti : Adelina dan Adriana T.Panannangan

---

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (inisial) :

Umur :

Jenis Kelamin :

Menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan dari peneliti tentang tujuan dari penelitian, bersedia secara sukarela dan tanpa paksaan dari siapapun untuk berperan serta dalam penelitian yang berjudul **“HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN PERILAKU SOSIAL PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL CABANG UJUNG PANDANG”**, yang dilaksanakan oleh Adelina dan Adriana T.Panannangan, dengan mengisi kuesioner yang diberikan.

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak membahayakan fisik maupun jiwa saya dan jawaban yang saya berikan terjamin kerahasiaannya serta berguna untuk pengembangan ilmu keperawatan.

Makassar, Januari 2017

(Tanda tangan responden)

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS**

*Lampiran 6*

**LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada Yth  
Orang tua/Calon Responden  
Di –  
Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : 1. Adelina  
2. Adriana T.Panannangan  
Alamat : 1. Jl. Maipa No. 19 Makassar  
2. Jl. Maipa No. 19 Makassar

Adalah mahasiswa program studi SI Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Makassar yang akan mengadakan penelitian tentang **“HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN PERILAKU SOSIAL PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK AISIYAH BUSTANUL ATHFAL CABANG UJUNG PANDANG”**.

Kami sangat mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu dalam penelitian ini demi kelancaran pelaksanaan penelitian.

Kami menjamin kerahasiaan dan segala bentuk informasi yang Bapak/Ibu berikan dan apabila ada hal-hal yang masih ingin ditanyakan, kami memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya untuk meminta penjelasan dari peneliti.

Demikian penyampaian dari kami, atas perhatian dan kerja sama kami mengucapkan terima kasih.

Peneliti,

**Adelina dan Adriana T.Panannangan**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS**

*Lampiran 8*

**Frequency Table**

**frekuensi umur**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 24-29	14	73.7	73.7	73.7
30-34	1	5.3	5.3	78.9
40-44	1	5.3	5.3	84.2
55-59	2	10.5	10.5	94.7
60-64	1	5.3	5.3	100.0
Total	19	100.0	100.0	

**jenis kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid L	9	22.5	22.5	22.5
P	31	77.5	77.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

**pola asuh orang tua**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid permisif	3	7.5	7.5	7.5
demokratis	28	70.0	70.0	77.5
otoriter	9	22.5	22.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

**perilaku sosial**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang baik	3	7.5	7.5	7.5
baik	37	92.5	92.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS**

**pola asuh orang tua \* perilaku sosial anak Crosstabulation**

			perilaku sosial anak		Total
			kurang baik	baik	
pola asuh orang tua	permisif	Count	4	0	4
		Expected Count	1.0	3.0	4.0
		% within pola asuh orang tua	100.0%	0.0%	100.0%
		% of Total	10.0%	0.0%	10.0%
	otoriter	Count	6	1	7
		Expected Count	1.8	5.3	7.0
		% within pola asuh orang tua	85.7%	14.3%	100.0%
		% of Total	15.0%	2.5%	17.5%
	demokratis	Count	0	29	29
		Expected Count	7.3	21.8	29.0
		% within pola asuh orang tua	0.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	0.0%	72.5%	72.5%
Total	Count	10	30	40	
	Expected Count	10.0	30.0	40.0	
	% within pola asuh orang tua	25.0%	75.0%	100.0%	
	% of Total	25.0%	75.0%	100.0%	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	35.429 <sup>a</sup>	2	.000
Likelihood Ratio	39.245	2	.000
Linear-by-Linear Association	31.443	1	.000
N of Valid Cases	40		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.00.

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

Two-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Frequencies

	asuh2	N
	1.00	4
perilaku sosial anak	2.00	36
	Total	40

Test Statistics<sup>a</sup>

		perilaku sosial anak
	Absolute	.833
Most Extreme Differences	Positive	.000
	Negative	-.833
Kolmogorov-Smirnov Z		1.581
Asymp. Sig. (2-tailed)		.013

a. Grouping Variable: asuh2